



Pengaruh Pemahaman Tenaga Kependidikan tentang Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional terhadap Kinerja Guru Lembaga Pendidikan Kristiani

¹Yosep Heristyo Endro Baruno, ²Valentina Dwi Kuntari J

¹Sekolah Tinggi Teologi Magelang, ²Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia

Yhsd0509@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of education personnel's understanding of the National Education System Act on teacher performance. This research was conducted at the Christian Education Institute, precisely at Solomon 3 Junior High School and at Pringsurat Catholic Elementary School, Temanggung, Central Java. The method used in this study is a quantitative correlation research method, where the sample in this study is the education staff in each of these schools, totaling 56 people. The research instrument used was a questionnaire, while the data analysis technique used normality test, homogeneity test, linearity test and Pearson Bivariate correlation test. The final results of this study are: the understanding of education personnel about the National Education System Act has a significant effect on teacher performance.*

Keywords: *Understanding, National Education System Laws, Teacher Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman tenaga kependidikan tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan Kristiani tepatnya di Sekolah Menengah Pertama Salomo 3 dan di Sekolah Dasar Katolik Pringsurat, Temanggung, Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional, dimana sampel dalam penelitian ini adalah para tenaga kependidikan di masing-masing sekolah tersebut yang berjumlah 56 orang. Instrumen penelitian yang dipakai menggunakan angket, sedangkan tehnik analisis datanya menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji korelasi Bivariat Pearson. Hasil akhir penelitian ini adalah: pemahaman tenaga kependidikan tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Pemahaman, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Kinerja Guru

Pendahuluan

Semua pelaku pendidikan yaitu siswa, orangtua, dan guru tentu ingin mencapai sebuah hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik adalah salah satu indikator akan keberhasilan proses belajar. Pengukuran keberhasilan belajar atau hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan mengukur ranah siswa itu sendiri, baik dari ranah cipta, ranah rasa, ranah karsa, atau yang biasa dikenal dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹ Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka faktor guru merupakan faktor utama yang tidak dapat diabaikan. Hal ini sudah dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam proses pembelajaran, selain siswa, guru merupakan salah satu pihak yang paling penting sebab tanpa kehadiran guru maka proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi dalam kelas.²

Definisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³

Menurut UU Sisdiknas Bab XI Pasal 39, disebutkan tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dalam point 1 dan 2. (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, maka Pendidik dan tenaga Kependidikan adalah organ-organ yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan baik administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, pelayanan teknis dan para guru.⁴

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan dan hasil belajar siswa. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kinerja guru menjadi faktor yang sangat penting dalam upaya menghasilkan siswa yang berhasil dalam pembelajaran, karena semakin berkualitas pengajaran yang diberikan oleh

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta, 2005).

² Ibid.

³ Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta, 2003).

⁴ Tim Penyusun, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia* (2003).

guru maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa.⁵ Safrida Yunati dan Sugeng Prayoga mengatakan, kinerja para guru dapat meningkatkan tingkat produktivitas suatu sekolah karena semakin baik kualitas kinerja guru maka semakin bertumbuh kepercayaan masyarakat pada sekolah, dan demikian pula jika sebaliknya.⁶

Pada kenyataannya, banyak guru yang belum mampu menunjukkan kinerja sebagaimana diharapkan di atas. Di sebagian lembaga pendidikan, guru masih hanya menjadi pelaksana transfer pengetahuan dan kurang inovatif dalam pembelajaran. Hal ini tentu berdampak pada kualitas pembelajaran yang sedang berlangsung dan hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara Peneliti dengan beberapa Kepala Sekolah Lembaga Pendidikan Kristiani di Pringsurat, Kabupaten Temanggung menyatakan masih banyak guru yang kurang memahami landasan pendidikan, kurang mampu memahami potensi peserta didik, kurang mampu mengembangkan kurikulum, kurang mampu mengembangkan strategi pembelajaran efektif, kurang mampu melaksanakan pembelajaran di kelas, kurang dalam referensi materi, rendah dalam penguasaan materi, kesulitan membuka dan menutup kelas, rendah dalam kualitas pengelolaan kelas serta ketidakmampuan melaksanakan evaluasi yang baik.⁷ Berikutnya, Hasil wawancara Peneliti dengan beberapa siswa di SMP Salomo 3 menyatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton.⁸ Sedangkan hasil diskusi Peneliti dengan Staf Akademik di Sekolah Dasar Katolik Pringsurat menyatakan bahwa guru-guru sering terlambat menyerahkan hasil evaluasi belajar siswa.⁹ Dengan memperhatikan hasil diskusi dan wawancara tersebut maka peneliti menduga bahwa ada persoalan mengenai kinerja guru di kedua sekolah tersebut.

Akibat dari kondisi tersebut di atas adalah bahwa tujuan pendidikan di Lembaga Pendidikan Kristiani untuk merubah sikap dan tingkah laku dan menghasilkan siswa yang berprestasi serta memenuhi visi dan misi Ilahi menjadi sulit tercapai. Untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan, maka Negara mengatur tentang Pendidikan dan keseluruhan konstelasinya dalam UU Sisdiknas. UU Sisdiknas bukan saja mengatur dengan jelas tentang pelaksana, pelaksanaan dan prosedur pelaksanaan pendidikan dengan detail. Dengan demikian, maka semua tenaga kependidikan, yang di dalamnya termasuk pengurus dan pengelola lembaga Pendidikan yang berbentuk yayasan, seperti lembaga pendidikan Kristen, harus memahami UU Sisdiknas dimaksud. Karena pemahaman yang benar tentang UU Sisdiknas akan menolong para

⁵Nur Aini, Sri Wahyuni, and S. A. Totalia, "Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 4, no. 2 (2018): 1–18.

⁶Safrida Yuniati and Sugeng Prayoga, "Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kota Mataram," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2019): 133–140.

⁷Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah, SD Katolik Pringsurat dan SMP Salomo 3 Temanggung, Jawa Tengah

⁸Wawancara Peneliti dengan Siswa/i SD Katolik Pringsurat dan SMP Salomo 3 Temanggung, Jawa Tengah.

⁹Wawancara Peneliti dengan Staf Akademik SD Katolik Pringsurat dan SMP Salomo 3 Temanggung, Jawa Tengah.

tenaga kependidikan melaksanakan amanat UU tersebut sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.

Namun harus diakui bahwa dewasa ini harus diakui bahwa semangat tenaga kependidikan untuk mendirikan Yayasan Pendidikan Kristen tidak sepenuhnya didasarkan pada pemahaman yang utuh terhadap UUS Sisdiknas. Dalam wawancara peneliti dengan Pengurus Yayasan Lembaga Pendidikan Kristen Salomo ditemukan bahwa pemahamannya terhadap UU Sisdiknas masih sangat kurang¹⁰

Selanjutnya, para tenaga kependidikan lainnya berupa tenaga administrasi dan pelaksana lainnya di luar guru juga belum memahami sepenuhnya UU Sisdiknas. Hal ini terbukti dengan wawancara peneliti dengan salah satu tenaga administrasi di Lembaga Pendidikan Kristen, Yayasan Salomo¹¹. Di lain pihak, belum pernah ada laporan-laporan penelitian perihal pemahaman tenaga kependidikan di lembaga Pendidikan Kristen berupa Pengurus Yayasan atau Lembaga Pendidikan dan tenaga lainnya, perihal pemahamannya tentang UU Sisdiknas.

Dewasa ini pendirian lembaga pendidikan begitu mudah dilakukan. Keberpihakan Pemerintah terhadap usaha-usaha mencerdaskan kehidupan bangsa memungkinkan semua elemen masyarakat bisa ikut mendirikan Lembaga Pendidikan, termasuk Lembaga Pendidikan berbasis agama. Namun kemudahan yang diberikan tersebut sering tidak diikuti dengan pemenuhan syarat-syarat pendirian Lembaga Pendidikan. Rendahnya kualitas sumber daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan menjadi salah satu persoalan yang mengemuka. Hal ini menyebabkan prinsip-prinsip pendidikan yang konstruktif dan baik menjadi diabaikan. Oleh karena itu, dapat diduga jika Tenaga Kependidikan di Lembaga Kristiani kurang memahami Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional akan membawa dampak pada rendahnya kinerja guru dalam penyelenggaraan pembelajaran dan pada gilirannya mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu faktor penentu kinerja guru adalah pemahaman mereka atas undang-undang sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, dapat diduga ada pengaruh pemahaman tenaga kependidikan tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional terhadap kinerja guru. Itulah sebabnya peneliti mengajukan judul, pengaruh pemahaman tenaga kependidikan tentang Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional terhadap kinerja guru lembaga pendidikan Kristiani Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Dengan demikian maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemahaman tenaga kependidikan tentang Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional terhadap kinerja guru lembaga pendidikan Kristiani Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman tenaga kependidikan tentang Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional terhadap kinerja guru lembaga pendidikan Kristiani Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

¹⁰ Wawancara Peneliti

¹¹ Wawancara Peneliti

Metode Penelitian

Dalam pembahasan naskah jurnal yang berjudul pengaruh pemahaman tenaga kependidikan tentang Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional terhadap kinerja guru lembaga pendidikan Kristiani Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah ini penulis menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan analisis data yang digunakan penulis adalah analisis korelasional. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasi, dimana sampel dalam penelitian ini adalah para tenaga kependidikan di masing-masing sekolah tersebut yang berjumlah 56 orang. Instrumen penelitian yang dipakai menggunakan angket, sedangkan tehnik analisis datanya menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji korelasi Bivariat Pearson.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai yang ingin diketahui.¹² Sedangkan penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel yang lainnya.¹³ Berdasarkan hal tersebut, Penulis menggunakan bentuk penelitian kuantitatif korelasional karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman tenaga kependidikan tentang Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional terhadap kinerja guru lembaga pendidikan Kristiani Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Dari penelitian ini penulis akan menyimpulkan hasil yang dicapai, yakni bahwa ternyata ditemukan ada pengaruh pemahaman tenaga kependidikan akan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional terhadap kinerja guru.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang Undang-Undang Sisdiknas Terhadap Kinerja Guru

Penyelenggaraan pendidikan yang baik mensyaratkan terpenuhinya semua elemen penunjang pendidikan baik sumber daya manusia berupa Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasana pendidikan dan masyarakat luas. Dengan terpenuhinya hal-hal tersebut, mutu pendidikan dapat dicapai. Sebagaimana diungkapkan Maryono, mutu pendidikan akan baik jika pendidikan tersebut bisa memberikan jasa pendidikan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan pelanggan dan pelanggan merasa puas dengan yang diperolehnya.¹⁴

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka seorang guru sebagai Tenaga Kependidikan harus memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme yang bermuara kepada kinerja guru. Guru yang baik akan sebisa mungkin berusaha agar pelaksanaan pembelajaran

¹²Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 149.

¹³Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 34.

¹⁴Maryono, "Akuntabilitas Sekolah; Suatu Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 29-41.

menjadi berhasil.¹⁵ Salah satu syarat terpenuhinya Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme tersebut adalah adanya pemahaman yang benar terhadap Undang-undang Sisdiknas. Dengan demikian, untuk mencapai kinerja guru yang maksimal merupakan pengajaran yang diberikan oleh seorang guru secara utuh dan menyeluruh.¹⁶ Guru-guru harus terus menerus berupaya meningkatkan keprofesionalannya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dan mengelola pembelajaran maupun kemampuan lain sesuai dengan tuntutan Undang-Undang Sisdiknas dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar, mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan (learning to know), keterampilan dalam pengembangan jati diri (learning to be), keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu (learning to do), dan keterampilan untuk hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis (learning to live together).¹⁷

Pengujian Hipotesis berbunyi diduga ada hubungan pengaruh yang kuat dan signifikan antara pemahaman Tenaga Kependidikan tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional terhadap kinerja guru di Lembaga Pendidikan Kristiani Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Untuk menguji hipotesis maka dapat dilakukan dengan metode regresi linier. Maka dihasilkan data sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 ^a	,663	,656	6,02360

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang UU Sisdiknas

¹⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 135.

¹⁶ Jumriati, "Analisis Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan," *Sportive : Jurnal of Physical Education, Sport and Recreation* 1, no. September (2017): 25–33.

¹⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 31.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Re gre ssi on	3708,580	1	3708,580	102,211	,000 ^b
	Re sid ual	1886,754	52	36,284		
	Tot al	5595,333	53			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang UU Sisdiknas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42,480	22,593		1,880	,066
Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang UU Sisdiknas	2,330	,231	,814	10,110	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

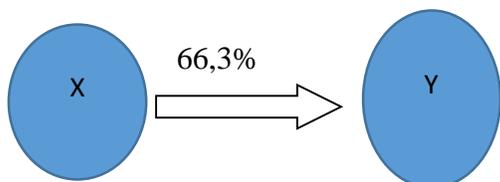
Dari tabel di atas diketahui besarnya koefisien korelasi (r_y) antara Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Terhadap kinerja guru di Lembaga Pendidikan Kristiani Kabupaten Temanggung (Y) sebesar 0,814 dengan memiliki hubungan positif. Dengan kata lain besaran pengaruh variabel Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (X) memiliki korelasi sebesar 0,814 atau pada kategori “sangat kuat” dengan taraf signifikansi 0,000 dengan Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Kristiani Kabupaten Temanggung (Y).

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Berpengaruh Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Berpengaruh Kuat
0,400 - 0,599	Berpengaruh Cukup
0,200 - 0,399	Berpengaruh Rendah
0,000 - 0,199	Berpengaruh Sangat Rendah

Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_x) sebesar 0,663 yang berarti bahwa Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (X) memberikan kontribusi terhadap terhadap Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Kristiani Kabupaten Temanggung (Y) sebesar 66,3 %. Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh koefisien sebesar 10,1 dengan P – value sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (X) terhadap Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Kristiani Kabupaten Temanggung (Y).

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi variabel Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (X) terhadap Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Kristiani Kabupaten Temanggung (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = b + X$, $Y = 42,480 + 2,330 X$ dengan koefisien F hitung sebesar 102,221 dan *P-value* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut sangat signifikan atau sangat berarti sehingga dapat digunakan untuk prediksi hubungan peningkatan variabel dengan persamaan regresi $Y = 42,480 + 2,330 X$ memiliki makna bahwa apabila Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang UU Sisdiknas meningkat satu unit maka rata-rata skor Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Kristiani Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung (Y) akan meningkat sebesar 2,33 kali dari kondisi sekarang.

Sehingga hipotesa yang berbunyi: Diduga ada hubungan Pengaruh yang kuat dan signifikan antara Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Terhadap kinerja guru di Lembaga Pendidikan Kristiani Kabupaten Temanggung dinyatakan terbukti dan diterima.



Dibuktikan dari hasil analisa statistik kuesioner yang dibagikan yang dilakukan dengan model regresi linier produk moment menyatakan ada hubungan sebesar 0,814 pada taraf signifikansi 0,000 yang menandakan bahwa ada hubungan kausal yang sangat kuat atau Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional berpengaruh signifikan Terhadap kinerja guru di Lembaga Pendidikan Kristiani Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Hal ini juga dibuktikan oleh koefisien determinasi varians (r^2_x) sebesar 0,663 yang berarti bahwa Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (X) memberikan kontribusi terhadap terhadap Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Kristiani Kabupaten Temanggung (Y) sebesar 66,3 %. Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh koefisien sebesar 10,1 dengan P – value sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$. Hasil tersebut mengkonfirmasi pengamatan peneliti selama ini bahwa memang ada pengaruh Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Terhadap kinerja guru di Lembaga Pendidikan Kristiani Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung terbukti bahwa melalui pemahaman yang benar maka akan meningkatkan kinerja guru

Untuk itu, semua Lembaga Pendidikan termasuk Lembaga Pendidikan Kristiani dituntut untuk mampu mengimplementasikan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dengan baik dan pada saat yang sama tetap menjaga nilai-nilai Kristiani serta mandat Agung Tuhan Yesus untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya. Dengan demikian, maka semua Tenaga Kependidikan yang secara umum dapat dibedakan menjadi empat kategori yaitu: 1) Tenaga pendidik yang terdiri atas pembimbing, penguji, pengajar, dan pelatih. 2) Tenaga fungsional kependidikan yang terdiri atas penilik, pengawas, peneliti, dan pengembang di bidang pendidikan dan pustakawan. 3) Tenaga teknis kependidikan, yakni laboran dan teknisi sumber belajar. 4) Tenaga pengelola satuan pendidikan, yakni kepala sekolah, wajib memahami Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.¹⁸ Semua tenaga kependidikan sebagai tenaga profesional harus terus-menerus mengikuti pendidikan dan pelatihan, diskusi, seminar, lokakarya, penataran dan perkuliahan yang berhubungan dengan upaya memahami Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian, maka guru mendapat pemahaman yang baik... sehingga kinerjanya meningkat.¹⁹

Undang-undang tersebut telah ditetapkan sebagai landasan pemahaman yang baik dan benar dalam penyelenggaraan pendidikan di semua spektrum pendidikan yang dapat meningkatkan kinerja guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam naskah jurnal dengan judul “Pengaruh Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang Undang - Undang Sistem Pendidikan

¹⁸ Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

¹⁹Diktat Kuliah Prodi S1 PAK STTNI Yogyakarta, Kode Etik & Profesionalisme Guru PAK, 21.

Nasional Terhadap Kinerja Guru Lembaga Pendidikan Kristiani Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah” maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: pertama, variabel Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (X) memiliki korelasi sebesar 0,814 atau pada kategori “sangat kuat” dengan taraf signifikansi 0,000 dengan Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Kristiani Kabupaten Temanggung (Y). Kedua, Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_x) sebesar 0,663 yang berarti bahwa Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional (X) memberikan kontribusi terhadap terhadap Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Kristiani Kabupaten Temanggung (Y) sebesar 66,3 %. Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh koefisien sebesar 10,1 dengan P – value sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$. Ketiga, hasil pengujian terhadap hipotesis memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu: Pemahaman Tenaga Kependidikan Tentang Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional berpengaruh signifikan Terhadap kinerja guru di Lembaga Pendidikan Kristiani Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung ternyata terbukti.

Dari penelitian ini dapat diambil hal-hal yang positif yang dapat menjadi sumbang saran bagi Lembaga Pendidikan Kristiani Kabupaten Temanggung diantaranya Pertama, Lembaga Pendidikan Kristiani Kabupaten Temanggung mengadakan seminar-seminar dengan materi Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam kaitannya dengan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan terutama kinerja guru dengan menghadirkan pembicara yang kompeten. Kedua, Lembaga Pendidikan Kristiani Kabupaten Temanggung mengikutsertakan para tenaga kependidikan dan pendidik untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan sejenisnya dalam rangka meningkatkan pemahaman mereka tentang Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional secara komprehensif. Ketiga, Lembaga Pendidikan Kristiani Kabupaten Temanggung merancang work shop maupun penelitian di kalangan tenaga kependidikan dan pendidik bertemakan kaitan pemahaman Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional dengan kinerja guru. Keempat, dalam melaksanakan penilaian kinerja guru, kepala sekolah melibatkan variabel pemahaman dan kemampuan melaksanakan Undang-undang Sistem Pendidikan nasional secara komprehensif.

Referensi

- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Indonesia, Presiden Republik. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta, 2003.
- Jumriati. “Analisis Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan.” *Sportive : Jurnal of Physical Education, Sport and Recreation* 1, no. September (2017): 25–33.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press, 2008.
- Maryono. “Akuntabilitas Sekolah; Suatu Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah.” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 29–41.

- Nur Aini, Sri Wahyuni, and S. A. Totalia. "Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 4, no. 2 (2018): 1–18.
- Penyusun, Tim. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia* (2003).
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2010.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Yuniati, Safrida, and Sugeng Prayoga. "Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kota Mataram." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2019): 133–140.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta, 2005.